

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Intensi berwirausaha adalah keinginan kuat dalam diri seseorang untuk menjadi seorang wirausaha dengan mengupayakan berbagai cara dan berencana akan mewujudkannya kemudian hari. Kemudian *need for achievement* merupakan dorongan kuat dalam karakteristik individu untuk berusaha dengan keras dan melakukan berbagai tugas dengan sebaik-baiknya demi memenuhi kebutuhan dengan menetapkan tujuan. Lalu, pada *self-efficacy* adalah keyakinan individu pada kemampuan dalam dirinya untuk melakukan berbagai pekerjaan secara gigih agar mencapai tujuan yang telah direncanakan dan dapat menyelesaikannya seperti apa yang telah diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “pengaruh *need for achievement* dan *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”. Maka bisa ditarik kesimpulan dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. H₁: *Need for Achievement* berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara *Need for Achievement* terhadap “Intensi Berwirausaha. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas, terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Variabel *need for achievement* (X1) memiliki nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”, sehingga hal tersebut mendukung hipotesis pertama.

Need for achievement diperlukan dalam menumbuhkan intensi berwirausaha karena seorang calon wirausahawan harus memiliki tekad atau dorongan yang kuat akan pencapaian yang harus diraih agar memperoleh hasil yang diinginkan, semakin tinggi *need for achievement* yang dimiliki seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula niat untuk memulai usaha atau berwirausaha.

b. H₂: *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara *Self-efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha. Berdasarkan “hasil uji hipotesis pada tabel diatas, terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Variabel *self-efficacy* (X2) memiliki nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, sehingga hal tersebut mendukung hipotesis kedua.

Self-efficacy diperlukan dalam menumbuhkan intensi berwirausaha karena seorang apabila ingin menjadi wirausahawan hal pertama yang harus dikuatkan adalah keyakinan dalam dirinya. Agar intensi berwirausahanya meningkat, mahasiswa perlu meningkatkan keyakinan dirinya akan kemampuan dirinya untuk berhasil untuk menyelesaikan segala pekerjaan yang dibebankan pada keberhasilan. Karena semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula niat dalam dirinya untuk membangun atau merintis usaha.

c. H₃: *Need for Achievement* dan *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha

Terdapat hubungan secara simultan antara variabel *need for achievement* (X1) dan *self-efficacy* (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y). Hal itu dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar $97,631 > F$ tabel sebesar 3,04. Dengan persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 0,503 + 0,640X_1 + 0,313X_2$, maka dapat disimpulkan bahwa “semakin rendah tingkat *need for achievement* mahasiswa dan *self-efficacy* maka akan semakin rendah juga intensi berwirausaha mahasiswa. Berlaku pula

sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat *need for achievement* dan *self-efficacy* maka akan semakin tinggi juga intensi berwirausaha mahasiswa”. Maka dari itu, universitas harus lebih menggiatkan kembali program *training* kewirausahaan agar niat berwirausaha mahasiswa meningkat karena kebutuhan akan pencapaian dan efikasi diri dalam diri mahasiswa telah terbentuk secara optimal. Dorongan kuat dalam diri dan keyakinan akan kemampuan diri akan membawa seseorang menuju kesuksesan.

B. Implikasi

“Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini maka implikasi teoritis dan praktis dapat dikemukakan sebagai berikut”:

1. Implikasi Teoritis

Pada analisis deskriptif variabel intensi berwirausaha hasil skor pernyataan tertinggi adalah *behaviour intention* dengan skor yang tinggi sebesar 2680 yang menunjukkan bahwa niat berperilaku yang tinggi mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung mendahulukan niat dalam dirinya guna menghubungkan pada suatu tindakan yang akan dikerjakan atau diusahakan. Kemudian pada indikator *desire* dengan total skor 1674, mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan yang besar untuk menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan. Sedangkan tingkat *self-prediction* pada mahasiswa yang rendah dengan skor 879, mencerminkan bahwa masih kurangnya suatu intuisi dalam

memperkirakan atau menduga kejadian secara sistematis yang berkemungkinan terjadi pada dirinya di masa yang akan datang. Maka sebelum bertemu dengan suatu situasi sebaiknya telah merencanakan segala persiapan agar saat tiba suatu peristiwa akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya.

Kemudian variabel *Need for Achievement* dengan total skor analisis deskriptif data adalah 3639 dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan yang tinggi akan mendapatkan suatu prestasi atau pencapaian. Pada analisis deskriptif hasil skor pernyataan yang tinggi yakni pada indikator mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya dengan total skor 959 maka dapat diindikasikan bahwa mahasiswa memiliki keinginan untuk menghasilkan kinerja yang lebih optimal daripada yang dihasilkan dari kinerja sebelumnya. Kemudian pada indikator ingin lebih baik dari orang lain dengan total skor 922 maka diindikasikan bahwa mahasiswa memiliki ambisi yang kuat dalam mengungguli orang lain.

Kemudian analisis deskriptif data pada indikator tanggung jawab dengan total skor 889, mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki sikap bersungguh-sungguh dalam menanggung kewajiban yang diterima olehnya. Kemudian pada indikator menyukai tantangan dengan skor 869 dapat dikatakan cukup rendah dari skor indikator lain maka dapat diindikasikan mahasiswa cenderung menghindari tantangan atau kurang berani ketika bertemu dengan masalah yang baru. Maka dari itu,

perlu ditanamnya kemantapan dalam hati mahasiswa untuk mengatasi keraguan dalam menghadapi suatu permasalahan.

Lalu pada analisis deskriptif variabel *self-efficacy* dengan pernyataan tertinggi pada indikator *magnitude* dengan total skor sebesar 4514 mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam mengambil keputusan apabila terdapat hambatan dalam tugas yang dibebaninya, maka mahasiswa akan mempertimbangkan dengan mengidentifikasi aktivitas melalui keterampilan dalam dirinya agar terhindar perilaku diluar batas kemampuannya, Kemudian pada indikator *strength* dengan total skor sebesar 1736 mengindikasikan bahwa, mahasiswa memiliki keyakinan dalam mengatur stabilitas dirinya dalam berhadapan dengan berbagai kesulitan agar dapat menyelesaikannya.

Selanjutnya pada indikator *generality* dengan angka lebih rendah dengan total skor 2629 mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa kesulitan dalam dirinya apabila dihadapkan dengan tugas yang berbeda-beda atau pekerjaan yang bervariasi, terutama apabila tugas yang dibebankan tersebut tidak termasuk pada bidangnya. Mahasiswa cenderung merasa tidak percaya diri pada kemampuan untuk dapat melaksanakan berbagai macam pekerjaan. Maka dalam menuntut diri agar lebih gigih dalam menghadapi berbagai pekerjaan, mahasiswa dapat meningkatkan keyakinan dalam dirinya untuk mengaplikasikan

ke dalam bidangnya sehingga mampu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Jakarta untuk lebih menambah wawasan tentang kewirausahaan serta dapat mengaplikasikan perilaku wirausaha sejak dini. Dalam meningkatkan intensi dalam berwirausaha terutama dalam perilaku *self-prediction* akan tercermin pada intuisi seseorang, maka diharapkan agar mahasiswa mampu menyiapkan segala perencanaan yang matang di masa yang akan datang, lalu pada variabel *need for achievement* atau kebutuhan akan prestasi untuk indikator menyukai tantangan diharapkan agar mahasiswa bersedia dalam menghadapi masalah baru yang akan terjadi dengan hati yang teguh. Selanjutnya dalam variabel *self-efficacy* diharapkan agar mahasiswa percaya diri dalam mengaplikasikan berbagai cara yang bervariasi pada pekerjaan yang dibebaninya.

C. Keterbatasan Penelitian

“Peneliti telah mengusahakan dan melakukan penelitian sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, walaupun masih terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat dijadikan sebagai berbagai “faktor yang dapat dipertimbangkan kembali bagi peneliti

selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu *need for achievement* dan *self-efficacy*, sedangkan terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa.
2. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini yakni pada pengumpulan data dengan kuesioner yang terkadang jawaban yang telah dipilih oleh responden atau sampel tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami.